

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan hidup bangsa pada dasarnya berpangkal pada kodrat manusia, hanya karena pendapat masing-masing bangsa tentang kodrat manusia ini berbeda, maka menimbulkan pandangan hidup yang berbeda pula. Pandangan hidup bagi bangsa Indonesia adalah Pancasila yang merupakan jiwa bangsa Indonesia yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tingkah laku dan amal perbuatan menjadi kepribadian bangsa. Kepribadian bangsa yang kuat akhirnya menjelma menjadi kepribadian bangsa. Kepribadian bangsa yang kuat akhirnya menjelma menjadi pandangan hidup dan pandangan hidup inilah yang oleh bangsa Indonesia dinyatakan sebagai filsafat bangsa dan dasar filsafat negara menurut Noor Ms Bakry (2010: 23-24).

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi landasan bangsa Indonesia untuk berkehidupan sehari-hari yang ingin menjadikan sebuah negara yang makmur dan sejahtera. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan nilai-nilai tersebut meliputi nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Nilai tersebut menjadi dasar untuk berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Di dalam sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa berarti dapat dinyatakan dengan bangsa Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agamanya, sesuai dengan kepercayaan agama yang umum, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun, menurut Noor Ms Bakry (2010: 43) sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” adalah Ketuhanan yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, yang berpersatuan Indonesia, yang berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan di dalam perspektif Islam sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” dimaknai dengan pengertian tauhid dalam Islam yang memiliki arti mempercayai bahwa Allah itu Esa, membahas segala kepercayaan-kepercayaan yang diambil dari dalil-dalil keyakinan dan hukum-hukum di dalam ajaran Islam termasuk hukum mempercayakan Allah itu esa. Seandainya ada orang yang tidak mempercayai keesaan Allah atau mengingkari perkara-perkara yang menjadi dasar ilmu tauhid, maka orang itu dikategorikan bukan muslim atau kafir. Begitu pula jika seorang muslim menukar kepercayaannya dari mempercayai keesaan Allah, maka seorang muslim tersebut dikatakan kafir..

Dalam konteks Islam Indonesia, menjaga komitmen para tokoh Islam dalam Panitia Sembilan yang telah bersepakat menjadikan Pancasila sebagai dasar negara NKRI adalah wajib dilakukan umat Islam yang meyakini tidak ada pertentangan antara Pancasila dan nilai-nilai ajaran Islam.

Sedangkan menurut Muhammad Hari Zamharir (2004: 11) pengaruh globalisasi merupakan kreasi dari perkembangan global (*global village*) dimana masyarakat sangat transparan satu sama lain. Masyarakat yang berasal dari satu kepercayaan atau agama yang hidup dalam perkampungan global, haruslah memiliki visi yang religious, yang akan berlaku adil terhadap

agama mereka sendiri, dan juga terhadap agama yang dimiliki komunitas lain, dengan sebuah kesadaran yang positif tentang adanya perbedaan-perbedaan antar berbagai kelompok. Masing-masing komunitas yang percaya sebaiknya memahami sejarah dalam kerangka sedemikian itu untuk secara serius mempertimbangkan kesadaran diri setiap komunitas dan keragaman dari keseluruhannya. Ini berarti bahwa terdapat kebutuhan untuk melakukan dialog yang terus menerus antar berbagai kepercayaan. Cara terbaik untuk menghadapi para penganut kepercayaan lain adalah dengan menyatakan bahwa seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an: *"Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku"* (QS Al-Kafirun: 6).

Pada dasarnya di Indonesia memiliki keanekaragaman yaitu: suku, agama dan budaya yang disatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketika berbicara tentang Pancasila sila pertama yang berkaitan dengan agama berarti itu merupakan keanekaragaman agama di Indonesia. Untuk menyatukan keanekaragaman Indonesia itu perlu adanya ideologi Pancasila. Di dalam Pancasila itulah sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" itu digunakan untuk mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebelumnya didalam Piagam Jakarta sila pertama Pancasila disebutkan bahwa "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Ketika itu ada berbagai nuansa protes dari golongan non muslim, sehingga dirubahlah sila pertama Pancasila tersebut menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan disepakati bersama. Setelah disepakati, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia itu dideklarasikan dengan

ideologi Pancasila. Dengan demikian, Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut bisa terwujud.

Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia namun agama Islam mampu memposisikan dirinya dengan bijak dalam menyikapi keanekaragaman agama yang ada di Indonesia, meliputi: Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Sehingga agama Islam berlapang dada bahwa semua keanekaragaman itu dinaungi dibawah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdapat dalam Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di dalam perspektif Islam Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” berarti tauhid yaitu Tuhan itu satu. Namun, karena masih banyak kekeliruan tentang pemahaman makna sesungguhnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” ini maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai Analisis Makna Pancasila Sila Pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” Menurut Perspektif Islam Dalam Mewujudkan NKRI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa makna Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam?
2. Bagaimana peranan Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam dalam mewujudkan NKRI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis makna Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam.
2. Menganalisis peranan Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam dalam mewujudkan NKRI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk mengetahui pemahaman tentang makna Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam.
 - b. Untuk mengetahui peranan Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam dalam mewujudkan NKRI.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Guna menjadi referensi terkait makna Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam dalam mewujudkan NKRI.
 - b. Guna memberikan kesempatan bagi peneliti lanjutan untuk bidang yang sejenis.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan wawasan kepada masyarakat terkait makna Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam dalam mewujudkan NKRI.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait makna Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut perspektif Islam dalam mewujudkan NKRI.

